

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Samryn (2013: 400), Laporan keuangan merupakan ikhtisar yang menunjukkan ringkasan posisi keuangan dan hasil usaha sebuah organisasi yang meyelenggarakan transaksi keuangan. Laporan keuangan disajikan secara periodik, atau dalam potongan-potongan periode waktu secara konsisten. Laporan keuangan yang formal dan lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Tiap elemen laporan keuangan disajikan dalam ikhtisar terpisah yang masing-masing merupakan bagian yang tidak terpisahkan.

Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan, yaitu merencanakan, mencari, memanfaatkan dana-dana perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Tugas seorang manajer keuangan adalah mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang harus dipilih. Di samping itu, seorang manajer keuangan juga harus mampu mengalokasikan atau menggunakan dana secara tepat dan benar (Kasmir, 2012: 6).

2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak-pihak

yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan. Setiap manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan. Bahwa seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham bisa terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan hingga selanjutnya bisa menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan dimasa depan (Irham Fahmi, 2011: 3).

Sebuah laporan keuangan pada umumnya, terdiri dari :

1. Laporan Neraca

Irham Fahmi (2011: 29), Neraca atau *balance sheet* merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi *current asset*, *non current asset*, kewajiban (*leabilities*), dan modal sendiri (*shareholders equity*) serta berbagai item lainnya yang termasuk disana, untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai alat dalam mendukung proses pengambilan keputusan.

2. Laporan Laba Rugi

Brigham dan Houston (2010: 93), Laporan laba rugi adalah laporan yang merangkum pendapatan dan beban perusahaan selama satu periode akuntansi, biasanya satu kuartal atau satu tahun.

3. Laporan Arus Kas

Brigham dan Houston (2010: 97), Laporan arus kas atau *statement of cash flows* adalah laporan yang melaporkan dampak aktivitas operasi, investasi dan pendanaan suatu perusahaan pada arus kas sepanjang periode akuntansi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2 Rasio Keuangan

2.2.1 Pengertian Rasio

Rasio adalah sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Rasio juga disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya kan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan (Irham Fahmi, 2011: 106).

2.2.2 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan dirancang untuk membantu dalam mengevaluasi laporan keuangan. Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu. Namun, nilai riilnya ada pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen masa depan. Dari sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis keuangan yang sebenarnya. Sementara itu dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan (Brigham dan Houston, 2010: 133).

Rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan

cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Secara jangka panjang juga rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan (Irham Fahmi, 2011: 108).

2.2.3 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat dalam menggunakan rasio keuangan (Irhan Fahmi, 2011: 109), adalah sebagai berikut :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok jaminan.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.2.4 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2008), Analisa rasio keuangan mempunyai keunggulan sebagai berikut :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model-model (*Z-score*).
5. Menstandarisasi *size* perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu kegiatan dalam membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2012: 104).

2.3.1 Rasio *Likuiditas*

Subramanyam dan John J. Wild (2010: 241), Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya. Secara konvensional, jangka pendek dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu itu dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan

(periode waktu yang mencakup siklus pembelian, produksi, penjualan dan penagihan.

Menurut Irham Fahmi (2011: 121), Rasio likuiditas atau *liquidity ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Misalnya, membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dinyatakan dalam perbedaan tingkatan. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan untuk mendapatkan keuntungan. Bagi pemegang saham perusahaan, kurangnya likuiditas dapat meramalkan hilangnya kendali pemilik atau kerugian investasi modal. Saat pemilik perusahaan memiliki kewajiban tak terbatas (pada perusahaan perorangan atau persekutuan), kurangnya likuiditas membahayakan aset pribadi mereka. Bagi kreditor perusahaan, kurangnya likuiditas dapat menyebabkan penundaan pembayaran bunga dan pokok pinjaman atau bahkan tidak dapat ditagih sama sekali (Subramanyam dan John J. Wild, 2010: 241).

1. *Current Ratio (CR)*

Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif (Irham Fahmi, 2011: 121).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* (Brigham dan Houston, 2010: 134), Dinyatakan seperti berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.3.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau *profitability ratios* merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham dan Houtson, 2010: 146).

1. Return on Total Asset (ROA)

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Irham Fahmi, 2011: 137).

Adapun rumus yang digunakan menurut Brigham dan Houston (2011: 148) untunk menghitung *return on total asset*, Adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.3.3 Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen utang melihat sampai sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (Brigham dan Houtson, 2010: 140).

1. Debt to Asset Ratio (DAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset (Brigham dan Houtson, 2010: 143).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun rumus yang digunakan menurut Brigham dan Houston (2011: 143) untuk menghitung *debt to asset ratio*, Adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2.3.5 Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar adalah sekumpulan rasio yang menghubungkan harga satu perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku persahamnya (Brigham dan Houtson, 2010: 136).

1. *Earnings Per Share (EPS)*

Rasio ini menunjukkan jumlah yang dibayarkan oleh investor untuk setiap laba yang dilaporkan (Brigham dan Houtson, 2010: 150).

Adapun rumus yang digunakan menurut Brigham dan Houston (2011: 150) untuk menghitung *earnings per share*, Adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.4 Pertumbuhan Laba

2.4.1 Pengertian Laba

Laba atau *earnings* merupakan perbedaan antara pendapatan dengan seluruh biaya yang terjadi pada saat transaksi selama satu periode yang berkaitan dengan pendapatan tersebut ataupun yang sudah di keluarkan pada saat memulai kegiatan operasional di dalam perusahaan. Tujuan utama dalam suatu perusahaan adalah memaksimalkan laba.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Harahap (2009: 113), Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi pendapatan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.

2.4.2 Jenis-jenis Laba

Laba rugi akan lebih menarik bagi investor atau penanam modal karena memperlihatkan catatan kegiatan operasi perusahaan selama satu periode tertentu. Laba merupakan selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Adapun Laba terdiri dari :

1. Laba kotor atau *gross profit*.

Menurut Budi Raharjo (2009: 57), Laba kotor adalah penjualan bersih perusahaan dikurangi dengan harga pokok penjualan.

2. Laba operasional.

Budi Raharjo (2009: 58), Laba operasional adalah laba yang diperoleh perusahaan dari aktivitas usaha dan operasinya, belum dikenai biaya atau beban pinjaman dana dari kreditor, baik berupa biaya bunga dari obligasi atau hutang jangka panjang.

3. Laba sebelum pajak penghasilan atau *EBT*.

Menurut Budi Raharjo (2009: 60), Laba sebelum pajak penghasilan diperoleh dari laba usaha perusahaan ditambah atau dikurangi dengan jumlah pendapatan atau beban lain-lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Laba bersih atau *EAT*.

Samryn (2013: 265), Laba bersih adalah laba suatu organisasi perusahaan sebelum dikurangi dengan bunga dan pajak penghasilan perusahaan, atau laba yang diperhitungkan sebesar laba bruto dikurangi dengan biaya-biaya penjualan, umum maupun administrasi.

2.4.3 Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan per tahun.

Adapaun apabila pertumbuhan laba perusahaan tersebut baik makan baik pula kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan tersebut baik, maka akan semakin tinggi laba yang dicapai suatu perusahaan dan akan semakin baik kinerja pada perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan. Laba juga dipengaruhi oleh suatu perubahan dari faktor-faktor luar, seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan seorang manajer metode yang akuntansi yang dapat meningkatkan laba perusahaan tersebut.

Menurut Harahap (2009: 310), Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu.

Rumus yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun ini} - \text{Laba Bersih Tahun lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun lalu}}$$

2.4.4 Analisis Target Laba

Samryn (2013: 179), Analisis target laba dalam aplikasi hubungan biaya volume dan laba pada dasarnya sama dengan analisis titik impas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaannya hanya terletak pada jumlah laba yang diperhitungkan dalam formulanya. Dalam perhitungan titik impas target laba sama dengan nol, sementara dalam target laba seperti yang dimaksudkan di atas jumlah laba yang diperhitungkan dalam formulanya disesuaikan dengan jumlah laba yang diinginkan, biasanya lebih besar dari nol. *Titik impas* merupakan tingkat aktivitas di mana suatu organisasi tidak mendapatkan laba di mana juga tidak mendapatkan rugi.

2.4.5 Pusat Laba

Arfan Ikhsan (2009: 61), Pusat laba merupakan satu segmen dimana para manajer mengendalikan seluruh pendapatan dan biaya. Manajer dievaluasi berdasar efisiensi dalam menghasilkan pendapatan dan pengendalian biaya-biaya. Kebiajakn mereka atas biaya-biaya termasuk beban untuk menghasilkan produk ataubpenyewaan jasa. Tanggung jawab mereka lebih luas dibanding manajer-manajer pusat biaya atau pusat pendapatan karena mereka bertanggungjawab terhadap distribusi dan fungsi-fungsi manufaktur.

Samryn (2013: 264), Pusat laba yaitu suatu pusat pertanggungjawaban di mana manajer bertanggung jawab untuk biaya-biaya dan pendapatan secara bersama-sama. Tingkatan laba yang menjadi tanggung jawab pusat laba, yaitu:

1. Margin kontribusi
2. Laba langsung
3. Laba terkendali
4. Laba sebelum pajak
5. Laba bersih

2.5 Laba dalam Persepektif Syariah

Tujuan utama dari jual beli adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan. Sebuah industri dalam menjalankan produksinya bertujuan untuk memaksimalkan laba dengan cara dan sumber-sumber yang halal. Teori perdagangan dalam konsep fiqh muamalah yang memiliki kaidah baku dan bersifat fleksibel. Baku artinya bersifat dogmatis yaitu mengandung perintah dan larangan, sedangkan fleksibel artinya sesuatu dapat dilaksanakan selama tidak ada bukti larangan dari Al-Qur'an maupun Al-Hadits. Demikian pula dengan permasalahan laba yang dihasilkan dalam sebuah transaksi jual beli.

Di dalam Islam, laba telah dijelaskan oleh para ulama. Hal ini terlihat ketika mereka telah menetapkan dasar-dasar perhitungan laba serta pembagiannya dikalangan mitra usaha. Mereka juga menjelaskan kapan laba itu digabungkan kepada modal pokok untuk tujuan menghitung zakat, bahkan mereka juga menetapkan kriteria yang jelas untuk menentukan kadar dan nisbah zakat. Dalam bahasa arab, laba berarti pertumbuhan dalam dagang. Jual beli adalah ribh dan perdagangan adalah rabihah yaitu laba atau hasil dagang (Harahap, 2011).

Allah SWT berfirman di dalam surat An-Nisa ayat 29 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً

عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang belaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di dalam surat Al-Baqarah ayat 275, Allah SWT juga berfirman :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”

Dalam hadits, laba adalah bagian yang berlebih setelah menyempurnakan modal pokok. Pengertian ini sesuai dengan keterangan tentang laba dalam bahasa arab maupun Al-Qur’an, yaitu pertambahan atau kelebihan dari modal pokok.

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba, antara lain :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.1 Jurnal Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti / Judul Penelitian	Variabel	Publikasi Jurnal	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	I Nyoman (2012): Pengaruh rasio Keuangan Terhadap pertumbuhan laba	Variabel dependent: Pertumbuhan laba Variabel independent: CR NPM TAT DER	Vol 7, No 2 July 2012	Regresi linier berganda	CR, NPM, TAT, DR, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2.	Hendra dan diyah (2011): Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba	Variabel dependent: Perubahan laba Variabel independent: CR NPM TAT	Vol 1, No 2 July 2011 155-178	Regresi linier berganda	CR, NPM, TAT, berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba.
3.	Ima andriyani (2015): Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba	Variabel dependent: Pertumbuhan laba Variabel independent: CR DAR TATO ROA	Vol 13, No 3 Septem-ber 2015	Regresi linier berganda	CR, DAR, TATO, ROA, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. ROA, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba CR, DAR,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

					TATO, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4	Dian, Hadi, dan Elok (2017): Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba	Variabel dependent: Pertumbuhan laba Variabel independent: ROA CR DER TAT Earning Per Share	Vol IV (1) 63-66	Regresi linier berganda	ROA, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba CR,DER, TAT, Earnings Per Share,berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
5.	Nita dan Siti (2014): Analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba	Variabel dependent: Pertumbuhan laba Variabel independent: TAT NPM ROA	VOL 3, No 5 2014	Regresi linier berganda	TAT, NPM, ROA, secara simultan berpengaruh signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba.
6.	Agustina dan Silvia (2012): Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba	Variabel dependent: Perubahan laba Variabel independent: CR TDTA DER TATO GPM NPM	Vol 2, No 02 Oktober 2012	Regresi linier berganda	CR, TDTA, DER, TATO, GPM, NPM, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7.	Sayekti dan Sumarno (2015): Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba	Variabel dependent: Pertumbuhan laba Variabel independent: CR DER NPM ROA PER	Vol 15, April 2015 115-121	Regresi linier berganda	CR, tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba DER, NPM, ROA, PER, berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.
8.	Angelwati dan Almitra (2011): Analisis rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba	Variabel dependent: Perubahan laba Variabel independent: CR NPM OMR ROE ROA TATO	Vol 2, No 2 November 2011	Regresi linier berganda	NPM, OMR, secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba CR, ROE, ROA, TATO, tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
9.	Ari Pratama (2014): Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba	Variabel dependent: Pertumbuhan laba Variabel independent: DR NPM ROI	Vol 2, No 2 Oktober 2014	Regresi linier berganda	DR, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba NPM, ROI, secara parsial tidak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

					berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba DR, NPM, ROI, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
10.	Isnaniah (2016): Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba	Variabel dependent: Pertumbuhan laba Variabel independent: DAR ROA NPM ROE ITO	Vol 2, No 2 November 2016	Regresi linier berganda	DAR, ROA, ITO, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba NPM, ROE, secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ROA, NPM, ROE, ITO, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sumber : Jurnal-jurnal penelitian terdahulu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.6.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Beberapa perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu, Antara lain :

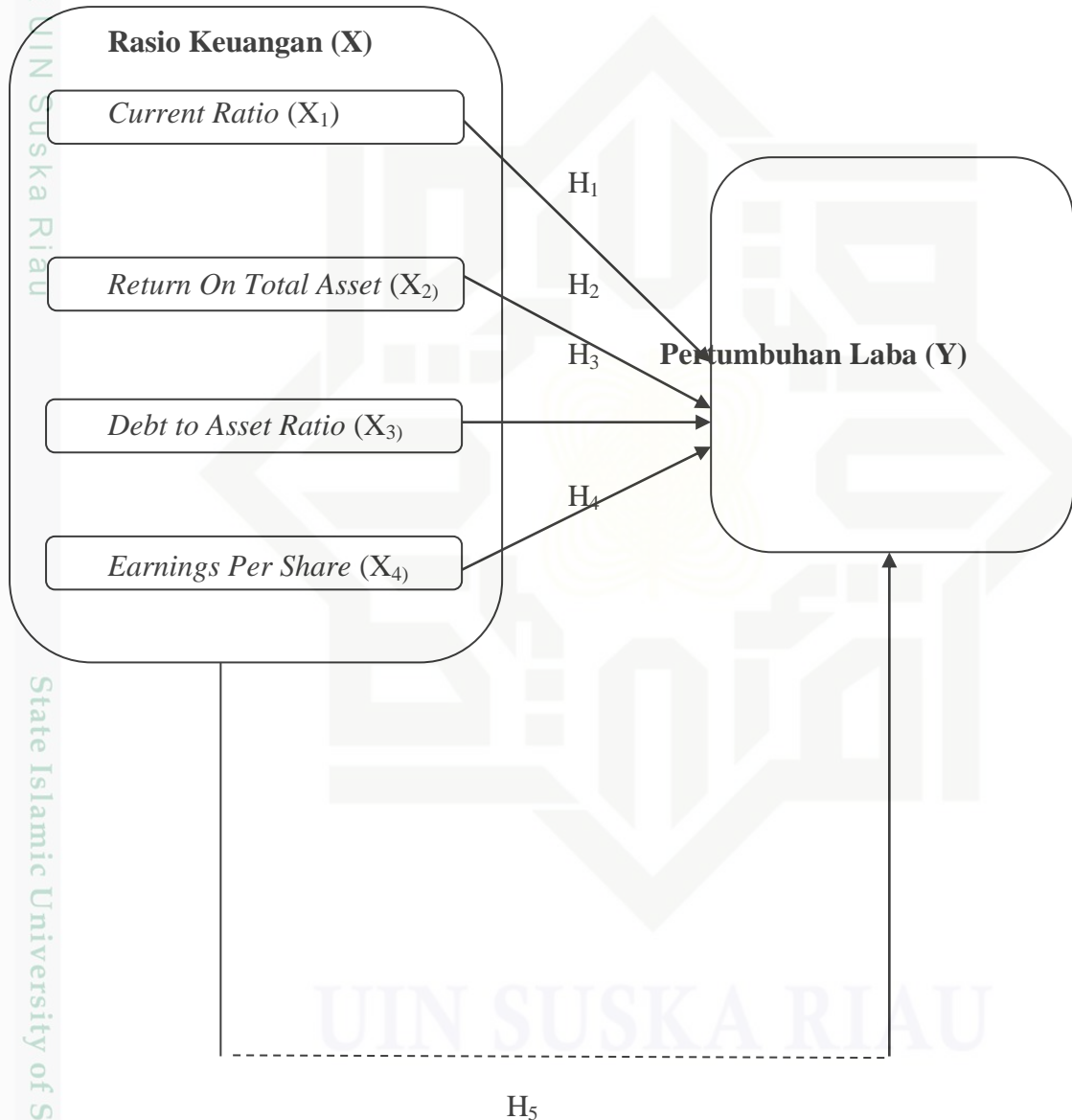
1. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode tahun 2013 sampai dengan 2017.
2. Objek penelitian pada penelitian ini adalah sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Sedangkan, variabel independen yang digunakan yaitu *current ratio*, *return on total asset*, *debt to asset ratio* dan *earnings per share*.
4. Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.7 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan pemikiran-pemikira yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini, Adalah sebagai berikut :



Sumber: I Nyoman (2012), Ima Andriyani (2015), Suyekti dan Sumanto (2015), Isnaniah (2016), Hendra dan Diyah (2011) dan Dian, Hadi dan Elok (2017)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.7.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Samryn (2013: 411), *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Atau berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi tiap rupiah kewajiban jangka pendek. Rasio ini juga merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek (Budi Rahardjo, 2009: 139).

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajiban, yang dapat menyebabkan naiknya beban perusahaan tersebut, sehingga dapat memperoleh dan meningkatkan laba.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman (2012) dan Ima Andriyani (2015), menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan analisa dan hasil penilitan terdahulu, maka dapat disimpulkan hipotesis :

H1: Diduga *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.7.2 Pengaruh *Return On Total Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Budi Rahardjo (2009: 141), *Return on total asset* merupakan perbandingan antara laba atau keuntungan sebelum biaya bunga dan pajak (*EBIT*) dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio ini juga

menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Dan rasio ini juga melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Irham Fahmi, 2011: 137). Semakin tinggi *return on total asset* semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh perusahaan dari aktiva yang dimilikinya dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suyekti, Sumano (2016) dan Isnaniah (2015), menunjukkan bahwa *return on total asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Di dukung oleh penelitian Ima Andriyani (2015), menyatakan bahwa *return on total asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan analisa dan hasil penilitan terdahulu, maka dapat disimpulkan hipotesis :

H2: Diduga *Return on Total Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.7.3 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to asset ratio mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset (Brigham dan Houtson, 2010: 143). *Debt to asset ratio* yaitu rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva (Kasmir, 2011). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Isnaniah (2016) dan Ari Pratama (2014), menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H3: Diduga *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.7.4 Pengaruh *Earnings Per Share* terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio ini menunjukkan jumlah yang dibayarkan oleh investor untuk setiap laba yang dilaporkan (Brigham dan Houtson, 2010: 150). *Earning per share* juga merupakan rasio antara pendapatan laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. *Earning per share* berguna untuk menggambarkan prospek *earning* dimasa depan. *earning* yang positif dapat menjadi pendorong bagi investor untuk menanamkan modalnya disuatu perusahaan melalui pembelian saham perusahaan tersebut. *Earning* yang positif akan berdampak pada return yang tentunya diharapkan dapat menguntungkan investor.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dian, Hadi dan Elok (2017), menunjukkan bahwa *earnings per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan analisa dan hasil penilitan terdahulu, maka dapat disimpulkan hipotesis :

H4: Diduga *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H5: Diduga secara simultan terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Return on Total Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap pertumbuhan laba.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.